



**STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH
PENGURUS MASJID JAMI' DI DESA PP MAKMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.SoS)
Dalam bidang Manajemen Dakwah*

Oleh:

MELISA KHARIYANI SIREGAR

17 304 00002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH
PENGURUS MASJID JAMI' DI DESA PP MAKMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

**MELISA KHARIYANI SIREGAR
NIM : 17 304 00002**

PEMBIMBING I

**Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 0003**

PEMBIMBING II

**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 19880709 201503 2 008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Melisa Khariyani Siregar**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Melisa Khariyani Siregar** yang berjudul: **"STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH PENGURUS MESJID JAMI' DI DESA PP MAKMUR KABUPATEN PADANG LAWAS "** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MELISA KHARIYANI SIREGAR

NIM : 17 304 00002

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Program Studi: Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **“Strategi Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Jami’ di Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2022

Saya yang Menyatakan,



MELISA KHARIYANI SIREGAR

NIM. 17 304 00002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MELISA KHARIYANI SIREGAR

NIM : 17 304 00002

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Jami’ Kabupaten Padang Lawas”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 April 2022



MELISA KHARIYANI SIREGAR

NIM. 17 304 00002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Melisa Khariyani Siregar
NIM : 1730400002
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH
PENGURUS MASJID JAMI' DI DESA PP MAKMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003

Sekretaris



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008


Anggota



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008



Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001



Zilfaroni M.A
NIP. 2010078302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : 27 April 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 70,75
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 819/Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH
PENGURUS MASJID JAMI' DI DESA PP MAKMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Nama : **MELISA KHARIYANI SIREGAR**
NIM : **1730400002**
Prodi : **MANAJEMEN DAKWAH**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : MELISA KHARIYANI SIREGAR
NIM : 17 304 00002
JUDUL : STRATGI PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH
PENGURUS MASJID JAMI' DI DESA PP MAKMUR
TAHUN : 2022

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya program-program kegiatan yang cukup unik yang peneliti lihat di masjid Babur Jami' seperti penyediaan tempat istirahat, parkir, tabligh akbar, Nuzul Qur'an yang luas, tawaju, maulid nabi, yasinan serta yang menjadi kegiatan dakwah di masjid Jami'.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus masjid Jami' di desa PP Makmur? bagaimana strategi pengurus masjid dalam mengelola kegiatan dakwah di masjid Jami' di Desa PP Makmur? apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan kegiatan dakwah pengurus masjid Jami' di Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya teori strategi, teori tentang pengelolaan, teori tentang kegiatan dakwah, dan yang terakhir teori tentang masjid. Kemudian kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Jenis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu pengurus masjid Jami' sebanyak 5 orang, dan sumber data sekunder yaitu jamaah masjid 1 orang dan musyafir 1 orang. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan masjid Jami' menggunakan strategi yang tertutup karena kebanyakan kegiatan masjid tidak di publikasikan kepada masyarakat seperti pengelolaan keuangan, kemudian adanya kegiatan tersendiri dari masjid Jami' seperti kegiatan isra' mi'raj, maulid nabi, serta kegiatan untuk menambah daya tarik masjid Jami' seperti nuzul Quran, tawaju dan hari besar lainnya. Pengurus masjid Jami' dalam menciptakan kegiatan tersebut dapat dilihat dari segi pengelolaan yang baik serta program-program kegiatan yang dilaksanakan seperti berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh jamaah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya unik dan jarang diterapkan di masjid lain sehingga menjadi daya tarik.

Kesimpulan penelitian tentang strategi pengelolaan kegiatan dakwah pengurus masjid Jami' di desa PP Makmur menunjukkan hal-hal yang positif pada bidang manajemen masjid dan pelaksanaannya serta didukung dengan saran-saran yang membangun terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Kegiatan Dakwah, Pengurus, Masjid

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Jami’ Di Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni, S.Sos., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta staffnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S.M. Hum selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi izin dan pelayanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan

ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

Penulis menyadari skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berterimakasih atas saran dan kritik dari pembaca yang akan dijadikan masukan guna perbaikan. Namun demikian penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermamfaat bagi siapa saja yang membacanya dan penulis juga mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rezekinya kepada orang-orang yang telah penulis sebutkan diatas.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Januari 2023
Penulis

MELISA KHARIYANI SIREGAR
17 304 00002

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	6
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Strategi.....	10
a. Pengertian Strategi	10
b. Faktor-faktor strategi	11
c. Jenis-jenis Strategi	12
2. Pengelolaan.....	13
a. Pengertian pengelolaan	13
b. Tujuan pengelolaan.....	15
c. Langkah-langkah pengelolaan	16
d. Fungsi pengelolaan	17
3. Kegiatan Dakwah	20
a. Pengertian dakwah secara bahasa (Etimologi)	20
b. Pengertian dakwah secara istilah (Terminologi).....	20
c. Fungsi dakwah	22
d. Tujuan dakwah.....	23
e. Subjek dan objek dakwah	24
f. Media dakwah.....	27
g. Macam-macam dakwah	29
h. Macam-macam kegiatan dakwah.....	31

4. Pengurus Masjid	31
a. Pengertian pengurus masjid	31
b. Peran pengurus masjid	32
c. Tugas dan tanggung jawab Pengurus Masjid (<i>Takmir</i>)	32
d. Pendukung kegiatan pengurus masjid.....	34
B. Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik analisis Data.....	41
G. Teknik Uji Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
2. Gambaran Umum Masjid Jami' desa PP Makmur	45
3. Struktur Organisasi Masjid Jami'	46
4. Sarana dan Prasarana Masjid Jami'	48
5. Kondisi Masyarakat Lingkungan Masjid Jami'	50
6. Program Kegiatan Masjid Jami'	50
B. Temuan Khusus.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Jami' Di Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid adalah salah satu lambang Islam yang merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid adalah pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata “*sajada*” artinya membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut. Untuk menunjukkan suatu tempat kata “*sajada*” diubah bentuknya menjadi “*masjidan*”(sharaf makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT.¹

Agama Islam menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya manusia ke muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur’an Surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*²

Masjid merupakan tempat seorang hamba untuk berkomunikasi dengan khaliknya dan di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar

¹ Anas Warid, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol V, No 2, Desember 2004, <https://digilib.uin-suska.ac.id>, diakses Oktober 2021, hlm. 111.

² Departemen Agama, *Al-Qur’an Terjemahan*, (Jakarta : Pt. Tiga SerangkaiPustaka Mandiri, 2016), hlm. 523.

informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Selain daripada itu, masjid juga dijadikan sebagai sarana komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan persaudaraan sesama kaum muslimin dan muslimat.

Masjid akan dianggap makmur jika jamaah yang datang semakin banyak sehingga diperlukan adanya daya tarik yang kuat di setiap masjid agar dapat berdiri tegak dan mempunyai jamaah. Namun, masjid tanpa jamaah mengisyaratkan bahwa sebuah masjid tidak berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai pusat kehidupan umat Islam sehingga bangunan masjid yang seperti itu akan sia-sia dibangun dalam masyarakat.³ Oleh karena itu diperlukan peran dari masyarakat khususnya para pengurus masjid untuk dapat menjalankan fungsi suatu masjid yang sesuai dengan fungsinya agar suatu masjid tidak sia-sia didirikan disuatu tempat.

Dakwah Islam di masjid Jami' memiliki kegiatan dakwah Islam yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, majlis taklim, keagamaan dan pendidikan. Dalam Al-Qur'an dakwah Islam diungkap dan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah SAW, sahabat dan para ulama. Pedoman dakwah yang dimuat dalam bahasan mengenai tentang dakwah dalam masjid.⁴

Tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mencapai kebenaran tertinggi, yaitu beriman dan lalu berserah diri secara total kepada kehendak Allah (Islam).

³ Mandala Putra, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), <https://repository.iainbengkulu.ac.id>, diakses Juni 2021, hlm. 13.

⁴ Budianor, " Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam Di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)", *Skripsi* (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya,2016), <https://repository.iainpalangkaraya.ac.id>, diakses November 2021, hlm 12.

Kebenaran yang dituju dakwah adalah kebenaran yang tertanam sejak manusia lahir sebagai bawaan (*nature, fitrah*) yang *inheren* dan *intrinsic* dalam diri setiap orang. Dari sini dakwah sesungguhnya lebih berorientasi kepada lahir dan terbentuknya sikap hidup manusia yang fitri dan azali.

Seiring dengan pengembangan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid pengurus juga dapat membentuk dan mengembangkan lembaga-lembaga fungsional yang dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kualitas jama'ah dalam kerangka membangun jaringan. Dengan memperhatikan dasar inisiatifnya strategi dakwah penyampaian untuk kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa tentunya berbeda.⁵ Pengurus masjid hendaknya memberikan bimbingan, arahan, dan kontrol terhadap pelaksanaan ajaran Islam pada generasi muda tanpa ada unsur paksaan baik paham maupun ideologi.

Pada saat ini, masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kondisi inilah yang saat ini terjadi di dunia, termasuk juga di negara Indonesia. Peristiwa ini terjadi di berbagai masjid, baik itu masjid yang ada di masjid besar tingkat kabupaten atau kotawalaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai sarana beribadah tetapi juga sebagai sarana kegiatan umat Islam yang lain seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut masih belum dapat dicapai.⁶

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak

⁵ Faizal Anwar Siregar, *Pengurus Remaja Masjid jami'*, Wawancara, 28 April 2021.

⁶ Dedy Susanto, Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, <https://journal.iainkudus.ac.id>, diakses Juni 2021, hlm. 19.

terutama para pengelolanya. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid (*takmir*) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dengan sistem pengelolaan masjid yang baik.

Masjid Jami' adalah masjid yang terletak di Desa PP Makmur Kecamatan Barumun-Tengah Kabupaten Padang Lawas. Masjid jami' mempunyai fasilitas yang memadai serta kawasan masjid yang bersih menjadikan daya tarik tersendiri sehingga membuat para jamaah nyaman dalam melaksanakan ibadah didalamnya.

Masjid Jami' mempunyai kelebihan yang membedakannya dengan masjid yang ada disekitarnya. Kelebihan tersebut antara lain:

1. Masjid yang memiliki surat yang di sah kan oleh KUA.
2. Tempat lebih strategis berada di tepi jalan dan orang yang musafir lebih mudah untuk melaksanakan sholat.
3. Masjid Jami' ini merupakan salah satu masjid yang besar dan bersih di Kecamatan Barumun-Tengah.
4. Masjid Jami' termasuk salah satu masjid yang ramai dikunjungi oleh musafir.
5. Masjid Jami' memiliki halaman yang luas, sehingga musafir yang selesai shalat diperkenankan untuk beristirahat di kawasan masjid.
6. Pengurus masjid tersebut menyediakan tempat wudhu di luar sehingga memudahkan masyarakat untuk berwudhu.
7. Israj mi'raj yang dilaksanakan di balai desa PP Makmur.
8. Pelaksanaan Nuzul Qur'an Untuk seluruh kecamatan Barumun-tengah yang dilaksanakan halaman Masjid Jami' di panitai oleh Pengurus Masjid serta ulama kecamatan barumun-tengah.

9. Melaksanakan didikan mengaji untuk anak-anak desa PP Makmur.
10. Maulid nabi yang dilaksanakan di balai desa.
11. Melaksanakan Tawaju untuk lansia yang diadakan di masjid Jami'.
12. Pengajian rutin setiap hari Jum'at yang dilaksanakan oleh ibu-ibu desa PP Makmur.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pengurus masjid Jami' di desa PP Makmur, beliau mengatakan :

“Bahwa strategi pengelolaan kegiatan dakwah di masjid jami' tersebut sudah baik dan kegiatan dakwah juga dilaksanakan rutin oleh masyarakat desa PP Makmur terutama masyarakat desa”.⁷

Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami' dengan masyarakat desa tersebut adalah didikan subuh (belajar *tajwid* dan *makhraj*, belajar tata cara sholat), kultum (kuliah tujuh menit) sehabis sholat isya, buka bersama puasa sunnah senin kamis, khutbah, pengajian dan kajian subuh.

Dari hasil observasi peneliti di Masjid Jami' Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas, pengelolaannya sudah berjalan dengan baik serta memiliki kegiatan dakwah yang kompeten. Hal itu disebabkan pengurus masjid yang mengurus masjid tersebut sudah kompeten dalam menjalankan program kegiatan dakwah yang dilakukan tiap tahun, bulan maupun mingguannya. Selain pengurus, masyarakat juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang dilakukan tiap mingguannya, baik itu pemuda-pemudi desa tersebut maupun ibu-ibu desa PP Makmur.⁸

Pernyataan dari pengurus masjid di desa PP Makmur, salah seorang menyatakan bahwa kegiatan dakwah yang dirancang oleh *takmir* masjid telah

⁷ Dokkur Siregar, *Pengurus Masjid Jami'*, Wawancara, 28 april 2021.

⁸ Ibrahim siregar, *Masjid Jami'*, Wawancara 20 April 2021.

dilaksanakan dengan baik dan kompeten seperti pada kegiatan dakwah mingguan, kegiatan tersebut seperti melaksanakan pengajian yasin pada malam Jum'at yang dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut, memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat maupun musafir yang singgah untuk melaksanakan shalat, pengurus masjid juga melaksanakan hal yang baik pada hari jum'at seperti membagikan makanan gratis untuk jamaah sholat jum'at.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul **STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH PENGURUS MASJID JAMI' DESA PP MAKMUR KABUPATEN PADANG LAWAS.**

B. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman tentang tujuan dan maksud dari penelitian ini, maka berikut ini penelitian membatasinya pada judul Strategi Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Jami' di Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas menjadi hal yang ingin diteliti dengan rincian sebagai berikut:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas yang dicapai.¹⁰ Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan suatu pencapaian tujuan dan sasaran tertentu.
2. Pengelolaan adalah segala aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa operasi aktual sejalan dengan yang direncanakan.¹¹ Pengelolaan yang

⁹ *Ibid*, Wawancara 20 April 2021.

¹⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Pearson, 2017), hlm 252.

¹¹ *Ibid*, *Manajemen Strategi* hlm. 257-262.

dimaksud dalam penelitian ini adalah yang dilakukan pengurus masjid harus sesuai dengan tujuan yang diterapkan oleh pengurus masjid.

3. Kegiatan dakwah adalah sebagai aktivitas, usaha dan rutinitas seorang *Da'i* untuk mengajak, mendorong dan memotivasi seseorang untuk mendapatkan sesuatu hal yang baik dan menuju jalan yang diridhoi.¹²
4. Pengurus adalah sebagai wadah yang mengelola segala bentuk kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik itu dalam membangun, merawat dan memakmurkan.¹³ Pengurus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus yang aktif melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid.
5. Masjid adalah tempat yang dijadikan dan ditentukan manusia khususnya umat muslim untuk mengerjakan sholat jamaah atau tempat yang di tentukan untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SWT.¹⁴

C. Fokus Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan tepat pada inti pembahsannya yang penulis inginkan juga sesuai dengan latar belakang masalah, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti memfokuskannya pada : strategi pengelolaan kegiatan dakwah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus masjid Jami' di desa PP Makmur ?

¹² Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm 24.

¹³Anas Warid, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Ilmu-Ilmu Agama, Vol V , No 2, Desember 2004 <https://diglib.uin-suska.ac.id> , diakses Oktober 2021 hlm 112

¹⁴*Ibid*, hlm 111

2. Bagaimana strategi pengurus masjid dalam mengelola kegiatan dakwah di masjid Jami' di Desa PP Makmur ?
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan kegiatan dakwah pengurus masjid Jami' di Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus masjid Jami' di Desa PP Makmur.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus masjid Jami' Desa PP Makmur.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan kegiatan dakwah pengurus masjid Jami' di Desa PP Makmur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pustaka karya ilmiah bagi para peneliti selanjutnya tentang strategi pengelolaan kegiatan dakwah di masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana manajemen dakwah (S.Sos) di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.
- b. Sebagai referensi bagi masjid yang ada di kecamatan Barumun Tengah.

- c. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti yang ingin membahas hal yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab VI Berisi tentang temuan umum dan khusus dan analisis pembahasan.

Bab V Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.¹⁵

Menurut Nanang Fatah dalam buku Fery (2009), strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.¹⁶

Definisi lain menyebutkan strategi adalah tindakan yang bersifat meningkat (incremental) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.¹⁷ Adapun menurut Hendry Mintzberg dalam bukunya Mudrajat kuncoro, mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi sebagai perspektif
- 2) Strategi sebagai posisi
- 3) Strategi sebagai pola
- 4) Strategi sebagai perencanaan

¹⁵Fred R. David , *Manajemen Strategi konsep / Fred R. David ; penerjemah, Ichsan Setiyo Budi ; editor, Stefanus Rahoyo* (Jakarta : Salemba Empat,2009), hlm 18-19

¹⁶ Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar : Cv.Nas Media Pustaka, 2020), hlm 2

¹⁷ Umar, *Strategi Manajemen Dalam Aksi*, (Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet Ke-1,hlm.1.

5) Strategi sebagai penipuan (ploy) yaitu muslihat atau rahasia.¹⁸

b. Faktor-faktor strategi

Menurut Arthur A. Thompson dan David dalam bukunya yang bertajuk strategi manajemen: konsep dan kasus, terdapat sejumlah faktor yang perlu diperhatikan ketika kita melakukan proses penyusunan strategi perusahaan. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

1) Pertimbangan regulasi dan kebijakan pemerintah.

Semua organisasi beroperasi dalam kelompok masyarakat yang lebih luas. Apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan dalam kebijakan strategi perusahaan selalu dibatasi oleh regulasi, kebijakan dan peraturan pemerintah.

2) Kondisi persaingan dan daya tarik industri secara keseluruhan.

Kondisi persaingan dan daya tarik industri secara keseluruhan merupakan faktor penentu strategi yang besar.

3) Peluang pasar dan ancaman eksternal perusahaan.

Peluang bisnis dan perkembangan eksternal memberikan merupakan pengaruh dalam proses penyusunan strategi.

4) Kekuatan sumber daya perusahaan, kompetensi, dan kemampuan kompetitif.

5) Ambisi pribadi, filsafat perusahaan, dan kepercayaan etis manajer.

6) Pengaruh *shared values* dan *company culture* dalam strategi.¹⁹

¹⁸ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.1-2.

¹⁹ Arthur A. Thompson dan David, *Strategi Manajemen Konsep dan Kasus*, (New Jersey: persen Prentice Hall, 2007), hlm 43

c. Jenis-jenis Strategi

Di dalam buku konsep manajemen strategi Fred R. David (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternatif.²⁰ Berikut ini adalah jenis-jenis strategi alternatif yang dibagi ke dalam kelompok besar yaitu:

1) Strategi Integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan atau pesaing.²¹ Jenis – jenis integrasi adalah sebagai berikut :

- a) Integrasi ke depan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.
- b) Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.
- c) Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2) Strategi Intensif

Strategi Intensif adalah strategi yang digunakan dalam bentuk murni maupun bentuk kombinasi atau gabungan dengan strategi lainnya, yang meliputi penambahan jumlah tenaga penjualan, peningkatan, pengeluaran, penawaran produk promosi, dan penjualan ekstensif..²²

Strategi intensif umumnya dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

²⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi konsep / Fred R. David ; penerjemah, Ichsan Setiyo Budi ; editor, Stefanus Rahoyo*, (Jakarta:Hak Cipta, 2017), hlm 252

²¹*Ibid*, hlm 252

²²*Op.Cit,Strategi Manajemen*, hlm 256

a) Penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.

b) Pengembangan pasar

Pengembangan pasar yaitu yang meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru.

c) Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini

d) Diversifikasi terkait

Diversifikasi terkait yaitu akuisi perusahaan telekomunikasi terbesar yang pernah disetujui di Amerika Serikat dan menunjukkan masuknya layanan internet.²³

2. Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan

1) Pengertian pengelolaan secara bahasa (*Etimologi*)

Pengelolaan/Manajemen secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

²³*Ibid*, hlm 257-262

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²⁴

2) Pengertian pengelolaan secara istilah (*Terminologi*)

Pengelolaan/Manajemen secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah :

“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”

“(Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan).”

Di samping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

²⁴ Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006) hlm.9

c) Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁵

Pengelolaan adalah proses cara perbuatan mengelola dan atau proses melakukan merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁶

Menurut Goerge R. Terry, fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.²⁷ Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.

b. Tujuan pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna

²⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm 695

²⁶Mahfudlah Fajrie, *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU, hlm 22

²⁷George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 168

mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.²⁸

c. Langkah-langkah pengelolaan

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:²⁹

- 1) Menentukan strategi.
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab.
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 34

²⁹Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hlm 59

- 6) Menentukan ukuran untuk menilai.
 - 7) Mengadakan pertemuan.
 - 8) Pelaksanaan.
 - 9) Mengadakan penilaian.
 - 10) Mengadakan review secara berkala.
 - 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.³⁰
- d. Fungsi pengelolaan

Sebenarnya masih banyak pendapat lain tentang fungsi-fungsi manajemen ini, namun yang pasti pada setiap konsep manajemen terdapat komponen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian. Keempat fungsi menurut George R. Terry tersebut saling terkait secara integral dalam operasional manajemen tidak dapat dipisah antara satu sama dengan lainnya.³¹

Wijayanti Fungsi Pengelolaan/Manajemen menurut George R. Terry (1981) terdiri atas :

1) Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Anderson dan Bowna (1964), mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan perencanaan adalah “ Proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang”. Ada 2 (dua) pertanyaan pokok yang harus dijawab oleh sebuah perencanaan, yaitu apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu

³⁰*Ibid*, hlm 59-60

³¹ Kayo, *Kahatib Pahlawan, Manajemen Dakwah : dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm.30-31

mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi ke arah tujuan dan maksud yang ditetapkan, serta mengurangi perbuatan yang untung-untungan atau difungsional yang tidak mendukung tujuan organisasi.³²

2) Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan besar dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang-orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakannya. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi.³³

3) Fungsi *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Aktivitas suatu kegiatan dakwah akan mengalami kemandengan apabila fungsi *actuating* ini tidak berjalan menurut semestinya. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis.

³² *Ibid*, hlm 32

³³ Wursanto, Ig., *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta : Andi, 2005), hlm. 79

Pada hakikatnya fungsi *actuating* ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya. Untuk mencapai tingkat motivasi yang demikian seorang manajer dalam menggerakkan anggota-anggota kelompoknya, terutama kebutuhan dasar yang sangat esensial seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Apabila motivasi kerja dalam kegiatan dakwah ini rendah akan berakibat hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah itu juga akan menjadi rendah. Dengan demikian, dakwah tidak akan berpengaruh dalam membentuk karakter dan keperibadian umat.³⁴

4) Fungsi *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan.³⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal, bertujuan :

- 1) Mempertebalkan rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang diserahi tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

³⁴ *Op.Cit, Kahatib Pahlawan, Manajemen Dakwah : dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontempore*, hlm34-35

³⁵ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 170

- 2) Mendidik agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sesuai dengan prosuder dan mekanisme yang telah ditentukan.
- 3) Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih aktif dan professional.³⁶

3. Kegiatan Dakwah

a. Pengertian dakwah secara bahasa (Etimologi)

Dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong atau memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.³⁷ Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.

b. Pengertian dakwah secara istilah (Terminologi)

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan dakwah secara istilah (terminologi) yaitu:

1) Prof. Toha Yahya Oemar

Menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

³⁶ *Ibid*, hlm 172

³⁷ An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah (Bekal Pejuang Para Da'i)*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm.17

2) Syaikh Ali Makhfudz

Dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3) Hamzah Ya'qub

Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

4) Prof.Dr.Hamka

Dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkotonasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Dakwah (Arab: دعوة, *da'wah* "ajakan") adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan seruan atau ajakan.³⁸ Dakwah secara bahasa artinya memanggil, mengundang, ajakan, imbauan dan hidangan. Dakwah juga bisa diartikan sebagai seruan atau ajakan.

Istilah *amar ma'ruf nahi mungkar* tidaklah kalah populer dibanding dengan istilah-istilah dakwah lainnya. Ia merupakan salah satu ikhtiyar

³⁸ Asep Muhyiddin, dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 27

(upaya) untuk menegakkan kalimah Allah di muka bumi ini, yaitu dengan menyuruh umat manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar.³⁹ Dalam Al-Qur'an disebutkan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik ”. (QS.Ali Imran : 110).⁴⁰

c. Fungsi dakwah

Berdakwah memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah Islam sebagai *Rahmatan lil'alam*.
- 2) Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya, sehingga keberlangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.
- 3) Meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran, dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.
- 4) Menyerukan kepada orang non-muslim untuk masuk Islam.
- 5) Menyerukan agar orang Islam menegakkan hukum Islam secara total.

³⁹ An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah (Bekal Pejuang Para Da'i)*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 28.

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta : Pt. Suara Agung, 2019), hlm.

- 6) Menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran yang meliputi segala kemaksiatan baik yang dilakukan oleh pribadi maupun kelompok.
- 7) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup di dalam kehidupannya.⁴¹

d. Tujuan dakwah

Pada prinsipnya, tujuan dakwah hanya kepada Allah atau *sabili rabbik*, tetapi keadaan obyek dakwah seperti tersebut variatif (ada yang kafir, ahli kitab, dan orang-orang beriman), sehingga masing-masing obyek perlu ditinjau menurut eksistensinya. Peninjauan yang berbeda bertujuan agar pesan bersifat kondisional dan situasional dan dapat menunjukkan solusi setiap permasalahan yang dialami oleh obyek.

- 1) Tujuan dakwah perorangan, yaitu bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan dakwah untuk keluarga, yaitu bertujuan untuk membentuk keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga
- 3) Tujuan dakwah untuk masyarakat, yaitu bertujuan untuk membentuk masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- 4) Tujuan dakwah untuk umat manusia, yaitu bertujuan untuk membentuk masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan

⁴¹*Op.Cit.*, hlm. 28-31

tegaknya dunia tanpa diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong, dan menghormati.⁴²

Tujuan dakwah dalam Islam dari materinya

- 1) Tujuan dakwah akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan dakwah hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. Realisasi tujuan dakwah ini ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama Islam menjadi orang yang mau mematuhi peraturan dengan kesadarannya sendiri.
- 3) Tujuan dakwah akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.⁴³

e. Subjek dan objek dakwah

Subjek dakwah adalah seorang *da'i*, *mubalig*, *ulama* dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikator. Seorang *da'i*, *mubalig*, *ulama* memiliki kriteria yang menjadi ukuran kredibilitas agar dakwah efektif dan diterima oleh *mad'u*. Menurut A. Hasyim juru dakwah yaitu penasehat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (bercerita gembira dan berita siksa) dan dalam

⁴² Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm. 26

⁴³ *Ibid*, hlm 28

membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang dalam gelombang dunia.⁴⁴

Menurut Nazaruddin Lathif dalam buku Qadaruddin Abdullah ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama, ahli dakwah *ialah wa'ad, mubalig mustamin* (juru penerang) yang menyeru dan mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.⁴⁵

1) Objek dakwah (*Mad'u*)

Menurut Abdul Karim Zaidan ada 4 golongan manusia, yang menjadi objek dakwah antara lain:

- a) Kaum bangsawan, "*al-mala*" adalah orang-orang yang terkemuka dalam masyarakat, dan masyarakat memandang mereka sebagai penguasa, pemimpin dan yang akan mengayomi mereka. Sikap *al-mala* terhadap dakwah adalah selalu menolak dakwah karena *al-mala* senantiasa hatinya ditutupi oleh kecintaan terhadap harta.
- b) Kaum banyak (*Public*). Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan bahwa jumbuh adalah masyarakat yang menjadikan pengikut para pemimpin dan penguasa, yang lazim mereka itu terdiri dari orang-orang miskin dan orang-orang lemah memiliki beranekaragam pekerjaan dan kemampuan, menolak dakwah karena kurangnya harta.

⁴⁴*Op.Cit.*, hlm. 35-38

⁴⁵Muhammad godaruddin abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2019), hlm 32

- c) Orang munafik. Dr. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan munafik dalam istilah syara' adalah pernyataan yang ada tidak sesuai dengan apapun dalam hati, dasar kemunafikan itu adalah kekafiran.
- d) Orang maksiat. Menurut Abdul Karim Zaidan yang dimaksud dengan kemaksiatan adalah suatu golongan yang beriman yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, namun mereka tidak menunaikan isi dan jiwa syahadat yang dituturkan itu, sehingga ternyata mengerjakan sebagian perintah agama dan menyalahi sebagian yang lain.⁴⁶

2) Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang Da'i kepada mad'u. Yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan al Hadist. Ada empat materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah Islam yaitu: masalah aqidah atau keimanan, masalah syari'ah, masalah akhlak, masalah muamalah.⁴⁷ Yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah tentang materi akhlak yang meliputi:

- a) Akhlak terhadap Khaliq
- b) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi : akhlak terhadap manusia yaitu : diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya.
- c) Akhlak terhadap bukan manusia, yang meliputi : flora, fauna, dan lain sebagainya.

⁴⁶*Ibid*, 34-50

⁴⁷Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009), hlm. 4

3) Metode Dakwah (*Thariqoh*)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.

Adapun tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah yakni :

- a) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia merupakan bagian dari strategi dakwah.
- b) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual metode dakwah lebih konkret dan praktis ia harus dapat dilakukan dengan mudah.
- c) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.⁴⁸

f. Media dakwah

Media dakwah merupakan sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses dakwah.

⁴⁸Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009), hlm. 15

Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dakwah.⁴⁹

Proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, sependuk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film, OHP, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh masyarakat. Keberhasilan dakwah.⁵⁰

⁴⁹ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang Banten: Fseipress, 2013), hlm 52

⁵⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 3

g. Macam-macam dakwah

1) Dakwah *Fardiah*

Merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada individu lain (satu orang) atau kepada banyak orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Biasanya, dakwah *fardiah* berlangsung tanpa adanya kesiapan dan tersusun secara tertib.

2) Dakwah *Ammah*

Dakwah *Ammah* adalah jenis dakwah yang dilaksanakan seseorang dengan media lisan yang diarahkan kepada orang banyak dengan tujuan memberi pengaruh kepada orang lain.

3) Dakwah *bil-Lisan*

Dakwah *bil-Lisan* yang adalah dakwah yang secara langsung disampaikan dalam wujud lisan sehingga ada interaksi yang terjalin antara pemberi dakwah dengan orang yang mendengarkan dakwah tersebut.⁵¹

Dakwah lisan atau dakwah langsung, seseorang bisa langsung mendengarkan dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pemberi dakwah, jika ada hal-hal yang belum dipahami, maka orang tersebut bisa langsung menanyakan langsung hal tersebut agar lebih jelas dan mampu dipahami.

4) Dakwah *bil-Haal*

Dakwah *bil al-Haal* merupakan dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata. Dakwah jenis ini dilaksanakan dengan maksud tidak

⁵¹*Ibid*, hlm 16-17

cuma membuat pendengar memahami arti yang disampaikan dari dakwah tersebut, tapi juga mengaplikasikan berbagai perbuatan yang dicontohkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

5) Dakwah *bit-Tadwin*

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bit at-Tadwin* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

6) Dakwah *bil Hikmah*

Dakwah *bil Hikmah* yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yakni melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah bisa melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.⁵³ Kata lain dakwah *bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Agama Islam disebarkan melalui jalur dakwah. Dikutip dari buku Dakwah dalam Al Quran oleh Yuli Umro'atin, Islam adalah agama dakwah. Agama ini disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tanpa kekerasan, tanpa paksaan, atau kekuatan senjata. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang menerangkan tentang dakwah. Salah satunya pada surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

⁵²Syamsuddin, *Sosiologi Pengantar Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018) hlm 16

⁵³ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: "Ajaklah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

h. Macam-macam kegiatan dakwah

Macam-macam kegiatan dakwah adalah sebagai berikut:

- 1) Tabligh
- 2) Ta'lim
- 3) Kunjungan dakwah
- 4) Ceramah
- 5) Dakwah dalam perayaan hari besar
- 6) Jihad fisabilillah⁵⁴

4. Pengurus Masjid

a. Pengertian pengurus masjid

Pengurus masjid dipilih oleh jamaah dan sari jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggungjawaban kkerja secara berkala. Lantaran harapan selalu tak sama dengan kenyataan, jamaah dapat saja salah pilih. Munculnya pengurus

⁵⁴ Indra Kurniawan, *Ragam Aktivitas Dakwah Rasulullah*, Artikel, (9 mei 2010) <https://intimagazine.wordpress.com/2010/05/19/ragam-aktivitas-dakwah-rasulullah.id> diakses february 2022, hlm 1

yang tak aktif, atau yang bersifat keluarga sentris, atau menerapkan corak kepemimpinan yang secara tertutup dalam hal kegiatan masjid dan keuangan.⁵⁵

Pengurus masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil peran sebagai organisasi muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melengkapinya⁵⁶

b. Peran pengurus masjid

Peran pengurus masjid adalah tugas utama seorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperan aktif dalam masjid. Para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan dan antisipasi terhadap perkembangan masjid.⁵⁷

c. Tugas dan tanggung jawab Pengurus Masjid (*Takmir*)

Menurut Ayub, tanggung jawab takmir masjid yaitu:

- 1) Memelihara masjid
- 2) Mengatur kegiatan
- 3) Badan penasehat, memberi nasehat dan pertimbangan demi kelancaran kerja dewan pengurus masjid.
- 4) Ketua takmir, yaitu memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

⁵⁵Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Ilmu pengantar Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2019) hlm 59

⁵⁶Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 1

⁵⁷Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta, Al Mawardi, 2002), hlm 3

- 5) Wakil ketua, melaksanakan program dan tugas berdasarkan arahan dari ketua yang berdasarkan musyawarah
- 6) Sekretaris, memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- 7) Bendahara, yaitu yang mengatur laporan keuangan
- 8) Bidang ibadah, yaitu membuat jadwal imam dan khatib, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur'an didalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.
- 9) Bidang dakwah, tugas dan tanggung jawab adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan dakwah, mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu dan jamaah masjid pada umumnya, mengadakan pengajian rutin, mengadakan kegiatan yang bersifat tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- 10) Bidang sarana dan prasarana
- 11) Bidang usaha dana⁵⁸

Pengurus masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya secara efektif sebagai lembaga kemesjidan. Pada akhirnya, aktifitas dan program kerja pengurus masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat.

⁵⁸Ayub, *Manajemen Masjid*, (jakart: gemainsani, 2007), hlm. 42-43

d. Pendukung kegiatan pengurus masjid

Salah satu pendukung dalam kepengurusan masjid ialah remaja masjid. Secara umum, ketua pengurus masjid dapat memberikan dukungan dalam berbagai kegiatan yang tanggung jawab pada takmir masjid, diantaranya:

- 1) Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan khusus, seperti shalat gerhana, shalat minta hujan, idul fitri dan idul adha.
- 2) Menyusun jadwal khatib jum'at, idul fitri dan idul adha.
- 3) Menjadi panitia kegiatan kemesjidan.
- 4) Menjadi pelaksana penggalangan dana.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Mandala Putra, IAIN Bengkulu pada tahun 2019. Iameneliti Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, sosial dan pendidikan agama sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Adapun ruang lingkup pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu ada tiga yakni ; pengelolaan masjid (*Idarah*), kegiatan-kegiatan masjid (*imarah*) dan fasilitas-fasilitas masjid (*ri'ayah*). Pengelolaan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq telah dilakukan oleh

pengurus masjid dengan baik, diantaranya: terlaksananya kegiatan-kegiatan masjid dengan baik dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengurus masjid, meneliti tentang kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid, dan meneliti pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah:

- a. Penelitian terdahulu meneliti tentang memakmurkan masjid Abu Bakar Ash-shiddiq kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu, penelitian peneliti meneliti tentang pengelolaan kegiatan dakwah masjid Jami' di Desa PP Makmur kabupaten Padang Lawas.
 - b. Penelitian terdahulu meneliti tentang ruang lingkup pengurus masjid. Peneliti tidak meneliti ruang lingkup pengurus masjid, tetapi kegiatan pengurus masjid.
 - c. Penelitian terdahulu meneliti tentang semua kegiatan yang memaksimalkan kegiatan yang di masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Penelitian peneliti hanya meneliti bagian bidang dakwah.
2. Penelitian dari Sanjani Annisa Hanna, UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 meneliti tentang strategi dakwah oleh pengurus masjid upaya memakmurkan masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung. Pengurus Masjid berupaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengurus masjid, sama-sama meneliti tentang strategi, dan penelitian bersifat deskriptif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah:

- a. Penelitian terdahulu meneliti tentang populasi jamaah masjid jami' Al-Anwar, dan penelitian meneliti tentang kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid.
- b. Penelitian terdahulu meneliti tentang upaya memakmurkan masjid, dan penelitian meneliti tentang strategi pengelolaan kegiatan dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Masjid Jami' didesa PP Makmur, Kabupaten Padang Lawas. Masjid tersebut dipilih karena pengelolaan kegiatan dakwah pengurus masjid jami' sudah baik dan rutin dilaksanakan masyarakat desa PP Makmur.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini yang berlokasi didesa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas direncanakan mulai bulan Januari 2022 sampai Februari 2022.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.⁵⁹ Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Metode Penelitian

Sedangkan untuk pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kalitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secaa semantik, faktual dan akurat mengenai faka-fakta serta hubungan dan fenomena yang diteliti.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana,2005), hlm 5

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Jika data ataupun sampel, sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data.⁶⁰

Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy.J. mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya sebatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan analisis data untuk mengetahui Manajemen Masjid Jami' Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini menentukan informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dilakukan secara ilmiah.⁶²

Informan penelitian ini adalah:

1. Pengurus masjid
2. Tokoh agama

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm 154

⁶¹*Op.Cit, Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 30

⁶²*Op.Cit., Metode Penelitian*, hlm. 107

3. Kepala desa
4. Masyarakat

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.⁶³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Mesjid yang terdiri dari 3 orang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil penelaahan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau materi penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Desa, Tokoh Agama, jamaah dan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

⁶³*Ibid*, hlm 79

1. Wawancara

Wawancara dapat dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.

Wawancara merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung serta melakukan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara itu dilakukan oleh kedua belah pihak, diantaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari poin-poin yang ingin digali dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala desa, tokoh agama, masyarakat dan pengurus Masjid Jami' Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan pengamatan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁶⁴ Observasi adalah teknik pengumpulan data diarahkan pada

⁶⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 118

kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain, peneliti yang mengamati dan tidak terlibat dalam kepengurusan Masjid Jami' Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, foto, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁵

Dokumentasi merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam melakukan penelitian di Masjid Jami' Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.⁶⁶

Penulsi akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

⁶⁵Sartono, *Metode Penggunaan Bahan Dokumenter*, Dikutip dari Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, hlm 62

⁶⁶*Op.Cit*, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 79

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan lembaga yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (*paparan*) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.

Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklarifikasi maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁶⁷

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data . Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi,

⁶⁷ *Op.Cit, Metode Penggunaan Bahan Dokumenter*,Dikutip dari Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, hlm 150

yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Trianggulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik trianggulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Trianggulasi yang digunakan peneliti dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁶⁸

⁶⁸ Salim dan Sharum, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cipta Pustaka Media, 2012) h 165

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa PP Makmur merupakan salah satu desa di antara beberapa desa yang pertengahan antara Kecamatan Barumon-Tengah dengan Kecamatan Huristak. Desa PP Makmur terletak di Kecamatan Barumon-Tengah, Daerah Binanga. Seluruh warga desa PP Makmur menganut agama Islam, dan memiliki Mazhab NU (Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah).

Dilihat dari nama yang digunakan yaitu “PP Makmur” singkatan dari (Persatuan Pembangunan Makmur), yang berarti desa yang memiliki tanah yang luas, yang memiliki adat istiadat yang masih terjaga, masyarakat yang ramah dan kegiatan dakwah yang rutin dilaksanakan di balai desa dan di masjid, desa yang damai dan tanah yang subur sehingga masyarakat desa PP Makmur selalu memanfaatkan lahan untuk menanam padi, semangka dan yang lain-lain.⁶⁹

Di desa PP Makmur terdapat sawah yang mengelilingi desa tersebut dan yang unik dari desa PP Makmur adalah pada kegiatan dakwah di masjid lebih rutin dibandingkan masjid lain. Masjid Yang berada di desa PP Makmur adalah masjid jami’ yang berada di tengah-tengah desa dan berada di tepi jalan.

Adapun jumlah penduduk desa PP Makmur semua adalah lebih kurang lebih 250 orang, Sumber penghasilan sebahagian besar warga-warg desa PP Makmur adalah petani karet, petani sawah, petani sawit. Adapun sarana prasarana yang dimiliki desa PP Makmur diantaranya : Sebuah masjid NU, masjid Muhammadiyah sebuah mushalla, pondok pesantren, sebuah sekolah SD, sebuah lapangan olahraga, sebuah sekolah TK.⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Rizal Gultom, Pengurus Masjid Jami’, *Wawancara, 18 Februari 2022*

⁷⁰ Ibrahim Siregar, Pengurus Masjid Jami’, *Wawancara, 11 Februari 2022*

2. Gambaran Umum Masjid Jami' desa PP Makmur

Masjid Jami' terletak di desa PP Makmur menurut salah seorang pengurusnya, masjid itu semula mushola.

Sebelum mendirikan sebuah Masjid yang bernama Masjid Jami' di desa PP Makmur, ada sebuah mushola yang digunakan warga-warganya untuk beribadah solat kepada Allah SWT. Ada sebagian dari warga kampung yang ikut solat di Masjid Muhammadiyah yang berada di desa PP Makmur yang berada tidak jauh dengan Masjid Jami'.⁷¹

Dilihat dari kepentingan fungsi masjid, maka wujudkan kesepakatan bersama dari warga-warga kampung PP Makmur dan tokoh-tokoh yang ada di desa tersebut untuk mendirikan sebuah masjid.

Masjid Jami' dibangun pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2015 masjid Jami' mulai dibangun dari pondasi dan diberhentikan karena anggaran dana yang tidak memadai dan di lanjutkan pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2017 pengurus masjid mengadakan penggalangan dana untuk membangun masjid. Pengurus mengajukan proposal kepada camat barumun-tengah dan KUA (Kantor Urusan Agama) untuk mendirikan masjid, pengurus menggalang dana dari rumah ke rumah masyarakat desa PP Makmur, musyawarah dengan tokoh agama dan kepala desa.⁷²

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang mendukung pengelolaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Jami', oleh itu fasilitas sangat penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Masjid Jami' bukanlah Masjid yang secara instan berdiri megah, tetapi seiring waktu berjalan masjid jami'dari tahun 2019 selalu memiliki kegiatan yang aktif dan seiring waktu berjalan prasarana seperti tempat wudhu musyafir, parkir yang luas serta halaman yang luas sudah berjalan sesuai yang di harapkan.⁷³

⁷¹ Ahmad Rizal Gultom, Pengurus Masjid Jami', *Wawancara*, 17 Februari 2022

⁷² Ibrahim sontang siregar, Pengurus Masjid Jami', *Wawancara*, 18 februari 2022.

⁷³ Dokkur siregar, Pengurus Masjid Jami', *Wawancara*, 12 februari 2022

Dalam perkembangannya, fungsi Masjid Jami' tidak hanya sebagai tempat ibadah dan wadah berkumpulnya umat, tetapi juga sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah. Hal ini terlihat dalam kegiatan para pengurus dari waktu ke waktu sampai saat ini. Untuk meningkatkan kemakmuran Masjid dan sekaligus mengembangkan dakwah Islamiyah, lembaga ini senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan yang meliputi: pelayanan di bidang pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan bidang lainnya yang relevan seperti: pengajian, ceramah agama, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.⁷⁴

3. Struktur Organisasi Masjid Jami'

Struktur organisasi Masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus adanya wewenang. Dengan adanya struktur organisasi inilah, maka pimpinan pengurus Masjid dalam tugas kesehariannya dapat dengan mudah mengetahui tugas-tugas tiap bawahannya.⁷⁵

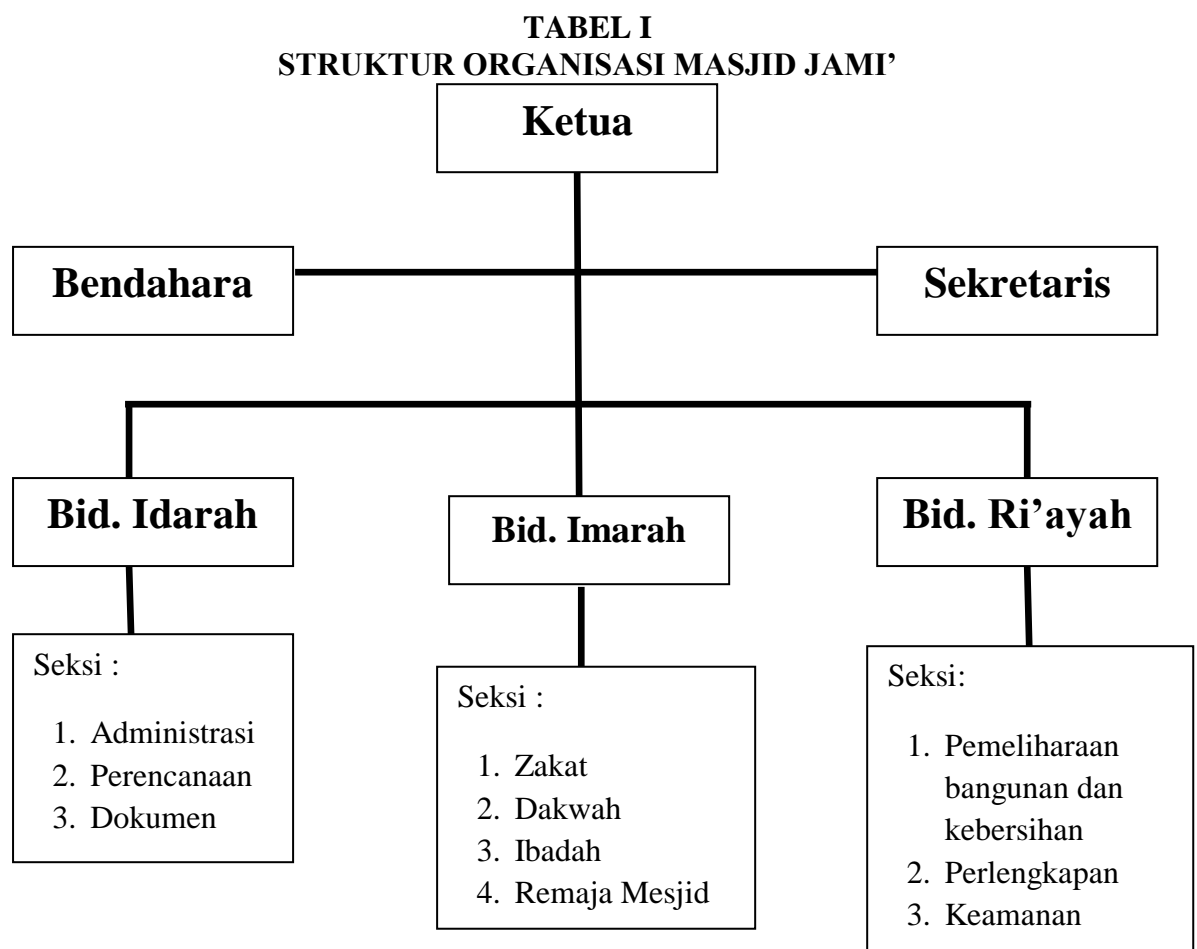
Dengan demikian, struktur organisasi Masjid Jami' dapat diartikan sebagai suatu kerangka, susunan atau bangunan yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pengelolaan Masjid dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi dan petugas-petugasnya.

⁷⁴ Masjid Jami', *Observasi langsung*, pada tgl 10 Februari 2022

⁷⁵ E.Ayub, Muhammad & Muhsin MK. & Mardjoned, Rahman, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm 44.

Struktur organisasi mempunyai arti penting bagi pengelolaan Masjid Jami', sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan Masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena setiap tugas dapat di bagi-bagi dalam kesatuan tugas yang terperinci sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga mencegah terjadinya benturan tugas dan akumulasi pekerjaan pada satu bagian tertentu.⁷⁶

Adapun struktur dan susunan organisasi Masjid Nurul Muttaqin. adalah sebagai berikut:⁷⁷



⁷⁶ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm.145.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Dokkur Siregar, *Pengurus Masjid Jami'* 19 Februari 2022

Adapun uraian struktur organisasi kepengurusan masjid Jami' pada priode 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Ahmad Rizal Gultom S.Pd
- b. Bendahara : Husain Siregar
- c. Sekretaris : Sutan Malim Siregar

Bidang Idarah

- 1) Administrasi : Akhiruddin Harahap
- 2) Perencanaan : Ibrahim Sontang Siregar
- 3) Dokumen : Muhammad Siregar

Bidang Imarah

- 1) Zakat : Piardi Harahap
- 2) Dakwah : Ibrahim Sontang Siregar
- 3) Ibadah : Ibrahim Siregar
- 4) Remaja Masjid : Rahmat Nahar Siregar

Bidang Ri'ayah

- 1) Pemeliharaan Bangunan : Tongku Sailangon Siregar
- 2) Perlengkapan : Azis Siregar
- 3) Keamanan : Dullah Siregar

4. Sarana dan Prasarana Masjid Jami'

Masjid Jami' memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai baik di luar maupun di dalam Masjid. Sarana dan prasarana ini merupakan pendukung yang sangat penting untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan di Masjid Jami'. Adapun sarana dan prasarana Masjid Jami' adalah sebagai berikut.

a. Ruang Dalam Masjid

Ruang dalam Masjid adalah ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, sosial, ataupun kegiatan lainnya. Ruangan ini, terdiri dari satu sajadah imam sholat, karpet panjang untuk shaf sholat dan sebuah mimbar yang terletak di samping sajadah imam, digunakan untuk khutbah jum'at, kemudian dinding Masjid jami' bagian setiap samping terdapat banyak jendela, sehingga membuat ruangan masjid menjadi agak berangin dan membuat nyaman jamaah yang sedang beribadah di dalamnya.

Selain itu, ruangan dalamnya juga dilengkapi kipas angin sebanyak empat buah, jadwal sholat, rak Al-Qur'an yang terletak di bagian depan dan belakang Masjid, bedug yang terletak di bagian belakang, pembatas jamaah laki-laki dengan perempuan, kotak infaq yang menempel di dinding masjid sebanyak tiga buah dan meja-meja mini yang bisa dilipat sebagai alas untuk belajar ataupun membaca Al-Qur'an.

b. Tempat Wudhu dan Toilet

Masjid Jami' mempunyai tiga tempat wudhu yakni satu tempat wudhu perempuan yang terletak di luar bagian belakang masjid, satu lagi tempat wudhu laki-laki yang terletak di luar bangunan wudhu dan di luar masjid terdapat tempat wudhu untuk musyafir. Masjid Jami' juga memiliki toilet sebanyak empat kamar, yang terdiri dari satu toilet perempuan, satu toilet laki-laki dan empat kamar toilet untuk musyafir.

c. Halaman Masjid

Masjid Jami' mempunyai halaman yang luas untuk kenyamanan parkir kendaraan ataupun tempat bermain bagi anak-anak. Pada halaman

depan Masjid, terdapat tempat parkir untuk motor dan mobil, sedangkan halaman kanan masjid digunakan untuk tempat parkir motor saja. Selain tempat parkir yang luas.

5. Kondisi Masyarakat Lingkungan Masjid Jami'

Untuk lebih mengenal kondisi jamaah Masjid Jami' yang merupakan daerah penelitian bagi penulis, maka mayoritas agama di desa PP Makmur yaitu beragama Islam, tetapi di desa PP Makmur terdapat dua mazhab (Islamiyah dan Muhammadiyah). Adapun suku masyarakat sekitar Masjid yakni : Suku Mandailing.

Walaupun masyarakat sekitar Masjid Jami' memiliki dua mazhab, hal ini tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk terciptanya kemakmuran Masjid, dikarenakan hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengamalan akan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, hal ini dapat dilihat juga pada pemahaman masyarakat sekitar Masjid tentang makna Masjid. Secara umum, mereka hanya mengetahui bahwa Masjid merupakan sebagai sarana beribadah, seperti ; shalat lima waktu, shalat jum'at ataupun shalat pada hari raya. Jadi, mayoritas masyarakat sekitar Masjid masih banyak yang awam terhadap agama mereka sendiri.

6. Program Kegiatan Masjid Jami'

Adapun program kegiatan Masjid Jami' adalah sebagai berikut :

Tabel.
Daftar Program Kegiatan Masjid Jami' Tahun 2021

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Sholat berjamaah	Setiap hari
2.	Sholat jum'at	Setiap hari jum'at
3.	Yasinan Nnb	Setiap malam jum'at
4.	Tabligh	Hari-hari besar

5.	Pembagian Zakat Fitrah	Bulan ramadhan
6.	Pembagian Zakat Mall	Bulan ramadhan
7.	Khatam Al-Qur'an	Setiap malam jum'at
8.	Pelaksanaan Jenazah	-
9.	Isra' Mi'raj	Setiap tahun
10.	Sholat Idul Fitri	Setiap tahun
11.	Sholat Idul Adha	Setiap tahun
12.	Maulid Nabi	Setiap tahun
13.	Sholat Tarawih	Bulan ramadhan
14.	Tadarus	Bulan ramadhan

Program kegiatan Masjid Jami' memiliki dua kategori kegiatan yakni kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Seperti dari kegiatan terprogram yakni ; shalat berjamaah, shalat jum'at, pengajian majelis taklim, tabligh akbar, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Adapun kegiatan yang tidak terprogram yakni : pelaksanaan shalat jenazah, dilaksanakan pada waktu tertentu saja dan hal tersebut tidak bisa diprediksi, akan tetapi Masjid memfasilitasinya dikarenakan setiap manusia pasti akan mengalami kematian.⁷⁸

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan upaya yang dilakukan oleh Takmir masjid Jami' dalam rangka memakmurkan masjid dengan harapan agar adanya peningkatan kualitas khususnya dalam bentuk ibadah. Salah satu pengurus masjid pengurus masjid Jami' yakni bapak Ahmad Rizal Gultom mengatakan bahwa:

Dengan memperbanyak kegiatan keagamaan di masjid Jami' alhamdulillah semakin membuat masjid Jami' lebih makmur. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya musiman seperti perayaan hari besar Islam mendapat antusias yang cukup tinggi dari masyarakat PP Makmur dan tidak sedikit juga musyafir yang mengikuti kegiatannya karna bertepatan singgah di masjid Jami'.⁷⁹

⁷⁸ Sultan Malim Siregar, Bendahara Pengurus Masjid Jami', *Wawancara*, 17 Februari 2022

⁷⁹ Ahmad Rizal Gultom, Ketua Pengurus Masjid Jami', *Wawancara*, 16 Februari 2022

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Jami’.

a. Strategi Bidang *Idarah*

Pembangunan bidang idarah merupakan pembinaan Masjid yang meliputi administrasi dan manajemen Masjid, dalam hal ini keorganisasian bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengurus Masjid Jami’ di dalam mengatur atau merencanakan kegiatan yang ada di masjid sudah berjalan dengan cukup baik, seperti yang dikatakan oleh ketua pengurus Masjid Jami’ di dalam wawancara sebagai berikut: Ahmad Rizal Gultom selaku ketua Masjid Jami’ mengatakan ketika ditanya oleh peneliti tentang pengelolaan kegiatan yang ada di Masjid Jami’, yakni:

“Ya untuk manajemen kegiatan mungkin, yang sudah berjalan alhamdulillah suda ada ya manajemen walaupun mungkin belum sempurna. Tentunya kita kedepan ingin lebih baik, lebih teratur lebih termenej dengan baik tapi yang sudah berlalu atau sedang berlangsung cukup, tapi tentunya kita tidak mencukupkan diri dengan hal itu kita pengenya lebih baik, lebih teratur, lebih baik lagi.”⁸⁰

Selain itu, pengelolaan kegiatan yang ada di Masjid Jami’ secara garis besar sudah berjalan dengan cukup baik, sebagaimana yang dikatakan oleh pak Tongku sailangon harahap selaku pengurus dan petugas kebersihan Masjid Jami’ mengenai pengelolaan kegiatan kurban, yakni :

“Pengelolaan kegiatan itu sebelum kegiatan dilakukan itu umumnya dikoordinasikan dulu ke bkm atau ke pengurus masjid

⁸⁰ Ahmad Rizal Gultom, ketua pengurus masjid Jami’, *Wawancara, 19 Februari 2022*

Jami' terus kemudian seperti kegiatan semisal kegiatan kurban yang akan kita laksanakan ini dari masjid sendiri itu biasanya membuat panitia, membuat panitia khusus untuk kurban dan sebelum idul adha itu di laksanakan panitia nih sudah dibentuk, di dibagian apa di bagian apa dan disini juga masjid juga menyediakan seperti alat-alat untuk kurban seperti pisau, terpal, kalo memang membutuhkan tenda biasanya masjid menyediakan itu untuk keperluan kurban dan biasanya dari masyarakat sekitar, masjid juga dapat bantuan semisal berapa data warga, berapa yang kita bagikan ke masyarakat terus kemudian untuk mobilisasinya banyak dapat bantuan dari masyarakat sekitar untuk mobilisasi daging kurban dan untuk semuanya banyak dibantu dari masyarakat sekitar juga masjid dari masjid juga ada, terus kemudian setelah kita bagikan kita biasa untuk melakukan evaluasi kira-kira target kita ini pas nggak ke masyarakat yang seperti kayak idul fitri kemaren zakat fitrah itu kita evaluasi lagi dievaluasi lagi apakah ini layak nggak seperti itu, seperti ini idul adha ya gitu nanti setelah kegiatan selesai kita akan evaluasi lagi apakah yang kita lakukan ini sudah cukup belum ke masyarakat”⁸¹

Sejarah berdirinya masjid Jami' di desa PP Makmur, seperti yang dikatakan oleh ketua pengurus Masjid Jami' di dalam wawancara sebagai berikut ; Ahmad Rizal Gultom selaku ketua Masjid Jami' mengatakan ketika ditanya oleh peneliti tentang sejarah masjid Jami', yakni :

“Masjid Jami' dibangun pada tahun 2015, dan sempat selama hampir tiga tahun pembangunan masjid diberhentikan karena kendala dana. Dan dilanjutkan pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Dan sekarang juga sedang melaksanakan pembangunan perluasan bagian luar masjid.”⁸²

Selain itu, bagian pengurus masjid yang ada di Masjid Jami' secara garis besar, sebagaimana yang dikatakan oleh pak Sutan Malim Siregar selaku pengurus dan petugas kebersihan Masjid Jami' mengenai pengelolaan kegiatan tabligh, yakni:

⁸¹ Tongku sailangon harahap, selaku pengurus di bidang perlengkapan dan kebersihan, *Wawancara*, 22 Februari 2022

⁸² Ahmad Rizal Gultom, Ketua Pengurus Masjid Jami', *Wawancara*, 16 Februari 2022

”Bagian atau struktur pengurus masjid Jami’ terdiri dari, bagian ibadah, zakat, dakwah, remaja masjid, administrasi masjid, dokumen masjid, perencanaan masjid, bagian perlengkapan dari segi kegiatan yang dilaksanakan, serta keamanan dari segi memeriksa masjid.”⁸³

Adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan pengurus di masjid Jami’, diantaranya kegiatan tabligh akbar, seperti yang ditanyakan kepada bapak Husain Siregar selaku bendahara pengurus Masjid Jami’ yakni:

“Kegiatan dakwah yang dirancang oleh pengurus masjid Jami’ yaitu, tabligh akbar, yasinan, Nuzul Qur’an, dan kadang memberikan makanan gratis untuk jamaah sholat jum’at.”⁸⁴

Selain dari itu, strategi pengelolaan kegiatan dakwah di masjid jami’ yang di rancang oleh para BKM masjid Jami’, salah satu pernyataan yang dikatakan oleh ketua pengurus masjid Jami’ tentang yakni:

“Dalam meningkatkan strategi pengelolaan kegiatan, maka pengurus dan anggotanya harus lebih meningkatkan pengolahan kegiatan baik itu dari segi dakwah, zakat dan ibadah, agar kegiatan yang direncanakan sesuai dengan yang dicapai.”⁸⁵

Adapun kendala yang dihadapi pengurus masjid Jami’, diantaranya minimnya niat masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh bapak Sutan Malim siregar selaku sekretaris pengurus masjid Jami’, yakni:

“salah satu kendala yang dihadapi ketika masyarakat tidak memiliki niat untuk mensukseskan kegiatan yang direncanakan oleh pengurus”⁸⁶

⁸³ Sutan Mulia Siregar, Ketua Pengurus Masjid Jami’, *Wawancara*, 17 Februari 2022

⁸⁴ Husain Siregar, selaku Bendahara pengurus, *Wawancara*, 20 Februari 2022

⁸⁵ Ahmad Rizal Gultom, selaku ketua pengurus masjid, *Wawancara*, 21 Februari 2022

⁸⁶ Sutan Malim Siregar, selaku Sekretaris Pengurus Masjid, *Wawancara*, 19 Februari

Selain dari itu, salah satu yang paling berat adalah tanggung jawab dalam sebuah melaksanakan kegiatan, seperti pernyataan dari bapak Ibrahim Sontang Siregar selaku pengurus masjid Jami' di bidang dakwah, yakni:

“Tanggung jawab yang yang dihadapi oleh pengurus merupakan sebuah amanah, begitu juga dengan masyarakat.”⁸⁷

Selain dari itu, jika salah satu pengurus tidak mengemban atau tidak amanah pada tanggung jawab dalam kepengurusan, seperti yang dinyatakan oleh bapak Ahmad Rizal selaku ketua pengurus masjid Jami', yakni:

“Jika salah satu pengurus tidak mengemban amanah dalam kepengurusan maka akan kena sanksi.”⁸⁸

Kemudian, jika salah satu pengurus tidak mengemban tugas kepengurusan maka akan kena sanksi, seperti yang di nyatakan oleh bapak Sutan Malim Siregar selaku sekretaris pengurus masjid Jami', yakni:

“Jika salah satu tenaga pengurus tidak mengemban tanggung jawab nya sebagai pengurus yaitu diberhentikan jabatannya.”⁸⁹

b. Strategi *Imarah*

Pembangunan bidang imarah merupakan kegiatan untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah, dengan demikian, memakmurkan Masjid identik dengan meningkatkan kegiatan Masjid yang multi fungsi.

⁸⁷ Ibrahim Sontang Siregar, selaku pengurus di bidang imarah, *Wawancara*, 20 Februari 2022

⁸⁸ Ahmad Rizal Gultom, selaku ketua pengurus masjid, *Wawancara*, 21 Februari 2022

⁸⁹ Sutan Malim Siregar, sekteratis pengurus masjid Jami', *Wawancara*, 16 Februari 2022

Adapun upaya pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid, sebagaimana yang di katakan oleh ketua pengurus Masjid Jami' ketika ditanya oleh peneliti, yakni :

“Program kita di masjid Jami', pertama, kegiatan yang sifatnya Ibadah, sholat lima waktu kemudian kegiatan yang sifatnya pendidikan dan dakwah. kemudian juga ada pendidikan dan juga Ibu-Ibu hari jum'at, kemudian juga ada kegiatan yang sifatnya dakwah atau ta'alim.”⁹⁰

c. Strategi *Ria'yah*

Bidang ri'ayah merupakan kegiatan pemeliharaan fasilitas masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandangi, memasuki dan beribadah didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa pengurus Masjid Jami' Bengkulu di dalam pembinaan ri'ayah ini selalu memperhatikan bangunan, peralatan-peralatan kebersihan ataupun fasilitas-fasilitas Masjid. Hal ini dapat dilihat dari ketua pengurus Masjid rutin mengontrol kebutuhan-kebutuhan Masjid dan rutin berdiskusi bertanya dengan pengurus-pengurus lain perihal kebutuhan Masjid, keluhan jamaah ataupun masalah fasilitas masjid yang rusak dan lain sebagainya. Selain itu fasilitas-fasilitas Masjid yang rusak langsung diperbaiki oleh pengurus,

⁹⁰ Ibrahim Siregar, *Selaku pengurus di bidang ibadah, Wawancara, 16 Februari 2022*

seperti: keran, taman masjid, lampu, alas kaki, sapu, serokan dan peralatan ataupun fasilitas yang lainnya.

Jattan Ali Siregar selaku jamaah yang sering melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan di Masjid Jami', mengatakan terkait dengan fasilitas Masjid yakni :

“baik, alhamdulillah untuk fasilitas masjid Jami' cukup baik di masjid itu sendiri untuk penerangan kalau shalat malam juga bagus. Bagus sih menurut saya itu masjid Jami' cukup saya rekomendasikan lah untuk imamnya bacaanya bagus ma sya allah apalagi ustadz Taufik itu kan, ustadz sontang, itu untuk imam masjid Jami' ya, karena untuk imam itu tidak sembarangan orang ya makhorijal hurufnya juga harus bagus, tajwidnya, tempat wudhu airnya cukup bagus, bersih, terus temanteman disitu juga ramah sehingga kita banyak teman terus sayangnya banyak yang rumahnya jauh-jauh gitu tapi nggak apa-apa sih.”⁹¹

Adapun pendapat ketua pengurus masjid saat diwawancarai oleh peneliti mengenai fasilitas-fasilitas masjid yakni :

“ya alhamdulillah lapangan parkir kita cukup luas ya,, masjid Jami' ini berdiri di atas tanah yang luas perkiraan tanahnya sekitar 500 meter hampir, parkiran cukup luas sehingga yang mau datang ke masjid yang mau pakai mobil atau motor cukup dan kita punya area parkir, cukup Insya Allah untuk jamaah jadi insya allah ini juga mungkin membuat jamaah nyaman ini bisa dilihat kalau shalat jum'at, shalat jum'at itu dari berbagai tempat ya dari musyafir yang lewat.”⁹²

C. Pembahasan Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Kegiatan Dakwah

Pengurus Masjid Jami' Di Desa PP Makmur Kabupaten Padang Lawas

1. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Jami'

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, di mengerti dan diikuti

⁹¹ Jattan ali siregar, selaku jamaah masjid Jami', *Wawancara*, 18 Februari 2022

⁹² Ahmad rizal gultom, Ketua pengurus masjid Jami', *Wawancara*, 18 Februari 2022

oleh mad'u.⁹³ Adapun strategi yang digunakan pengurus Masjid Jami' dalam memakmurkan masjid adalah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan dan sosial.

Adapun tema yang dibahas dalam pengajian yakni: akidah, akhlak, hukum (*syari'at*), dan sejarah orang-orang terdahulu, kemudian kitab atau pelajaran yang pernah dibahas dan yang sedang berlangsung yakni: tafsir juz amma, kitab shahih muslim, kitab tauhid, kitab *riyadush sholihin*, kitab *qawa'idul arba'*, tematik dan kitab-kitab para ulama lainnya.

Wawasan keagamaan jamaah Masjid Jami' meliputi: akidah, akhlak, muamalah, *syari'at* (hukum), tata cara membaca Al-Qur'an. Wawasan keagamaan, jamaah masjid dapatkan saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami', seperti pada saat kajian kitab *riyadush sholihin*, para jamaah banyak mengambil pelajaran dan hikmah dari kisah-kisah Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya dalam hal akhlak, muamalah dan akidah.

Adapun strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Jami' adalah :

a. Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Masjid Jami' telah menggunakan strategi ini

⁹³ Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm 74

yakni dengan memberikan kegiatan seperti pengajian, ceramah dan tabligh akbar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya dalam strategi yang digunakan untuk menyentuh hati jamaah adalah dengan memberikan ceramah dan mengajak langsung jamaah dalam kegiatan dakwah seperti kegiatan relawan masjid.

Adapun materi yang dibahas dan disampaikan kepada jamaah yakni: kitab shahih muslim, kitab riyadush sholihin, tafsir juz amma dan kitab tauhid, di dalam kitab-kitab tersebut banyak sekali membahas tentang iman (akidah), syari'ah (muamalah) dan akhlak..

Jadi, dengan demikian bahwasanya strategi dakwah sentimentil yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Selain itu strategi yang digunakan juga hampir sama yang dilakukan oleh Rasulullah saat menghadapi kaum musyrikin Mekkah dan ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke kota Madinah juga banyak menekankan pada aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya.

b. Strategi rasional

Strategi rasional merupakan dakwah dengan berupa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur ataupun tadabbur. Dalam hal ini, Masjid Jami' melaksanakan kegiatan berupa kegiatan-kegiatan yang mendorong mitra dakwahnya untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, seperti : pengajian, kegiatan

relawan masjid, pembagian zakat fitrah dan maal, pelaksanaan sholat jenazah.

c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi merupakan sistem dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan ataupun keteladanan, dalam hal ini Masjid Jami' melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah dan sosial, dimana jamaah bisa secara langsung mengikuti kegiatan tersebut, diantara kegiatannya yakni : relawan masjid, gotong royong dan pembagian zakat.

Jadi, dengan demikian strategi indrawi yang dilaksanakan di Masjid Jami' sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang antusias dalam mengikuti program kegiatan tersebut sehingga masyarakat menjadi akrab dengan masjid.

Selain itu dengan strategi ini pengurus Masjid dan masyarakat saling bersinergi dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan sehingga masyarakat secara perlahan mulai sadar akan mengamalkan ajaran Islam dan memahami bahwasanya Masjid bukan hanya sebagai sarana ibadah, akan tetapi bisa sebagai sarana sosial ataupun membangun ekonomi masyarakat. Adapun metode dakwah yang dilaksanakan pengurus Masjid Jami' terbagi menjadi dua yakni : dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal.

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

Dakwah bil lisan yang dilakukan pengurus Masjid Jami' diantaranya : a) Pengajian Jum'at Malam dilaksanakan pada hari jum'at setelah melaksanakan shalat maghrib. Pengajian ini diisi oleh ustadz Rizal Hasibuan, dengan membahas kitab Shahih Muslim. Pada awalnya pengajian jum'at malam ini membahas tafsir juz amma akan tetapi karena pembahasan sudah selesai maka pembahasannya diganti dengan kitab Shahih Muslim dan pada saat ini pembahasannya masih pada bab iman.

Pengajian jum'at malam ini berlangsung dari ba'da maghrib sampai sebelum waktu isya dan menjelang sebelum masuk waktu isya, ustadz hafidz mempersilahkan para jamaah untuk bertanya. Pengajian jum'at malam ini diikuti oleh kalangan umum, biasanya yang hadir yakni: warga sekitar Masjid. Pengajian jum'at malam biasanya dihadiri oleh jamaah lebih kurang lebih 30 orang.

b. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata, tanpa melalui kata-kata. Karena itu dalam pelaksanaannya unsur keteladanan (*uswah*) merupakan unsur yang paling dominan. Dakwah bil hal disebut juga dakwah pembangunan dikarenakan dakwah ini merupakan kegiatan-

kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.

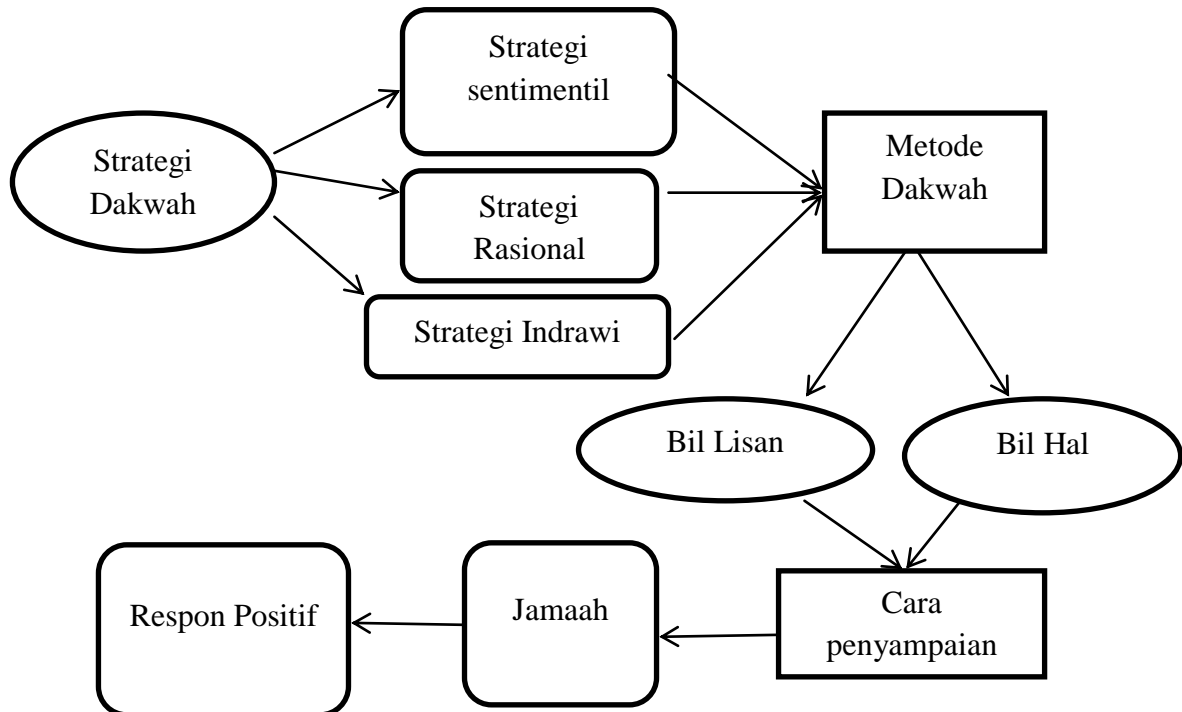
Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti ketika pertama kali tiba di madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin, kemudian ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan *Dakwah bil hal*.

Adapun dakwah bil hal yang dilaksanakan di Masjid Jami' yakni :

- 1) Pembagian zakat firah dan zakat maal, kegiatan ini dilakukan rutin tiap tahun, tepatnya dilaksanakan pada akhir bulan Ramadhan. Pada pembagian zakat ini, biasanya pengurus mencari data warga yang layak mendapatkan zakat dengan menanyakan kepada warga yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid dan dengan menanyakan data warga kepada kepala desa.
- 2) Pembagian daging kurban, dilaksanakan setiap setahun sekali, pada tanggal 10 Dzulhijjah. Kegiatan pembagian daging kurban ini, dilaksanakan dengan cara pengurus memberikan kupon kurban yang telah ditentukan jumlahnya kepada panitia pelaksana, kemudian panitia pelaksana membagikan kupon kurban tersebut kepada masyarakat. Adapun jumlah hewan kurban yang ada di Masjid Jami' biasanya yakni 3 ekor sapi dan 5 ekor kambing.
- 3) Gotong royong, kegiatan gotong royong merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Jami'. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat

sebelum ada kegiatan-kegiatan besar seperti : Idul Fitri, Idul Adha, dan puasa Ramadhan.

Adapun model strategi dakwah yang digunakan oleh pengurus Masjid Jami' yakni :



Cara Penyampaian

1. Menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami
2. Kalimat yang indah, tegas dan lugas; tutur kata yang menyejukan hati, gaya penyampaian penuh keakraban, komunikatif, tidak kaku dan melibatkan jamaah.

Gambar: Badan strategi dakwah.

Dari penjelasan diatas bahwasanya strategi dakwah merupakan suatu rencana yang disusun agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima. Strategi dakwah Masjid Jami' adalah memaksimalkan program kegiatan yang ada di masjid terutama pada dakwah bil-lisan dan bil-hal. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan dan sosial merupakan

implementasi dari dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal yang sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga Masjid Jami' lebih memaksimalkan kegiatan pada aspek-aspek tersebut. Adapun materi yang disampaikan kepada jamaah yakni, berlandaskan pada AlQur'an dan Sunnah yang menguraikan atau menjelaskan pada masalah akidah, ahlak, dan syar'ah (muamalah).

Para da'i yang ada di Masjid Jami' dalam menyampaikan dakwah menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami; kalimat yang indah, tegas dan lugas; tutur kata yang menyejukan hati, gaya penyampaian penuh keakraban, komunikatif, tidak kaku dan melibatkan jamaah. Selain itu, pada hakikatnya setiap jamaah merupakan pendakwah yang mengajak kepada yang ma'uf dan mencegah dari yang mungkar. Jamaah memperoleh ilmu agama dari dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz yang menyampaikan dakwahnya di Masjid Jami', kemudian ilmu tersebut melahirkan akhlak yang mulia yang berdampak pada sesama jamaah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di masjid Jami' ada beberapa daya tarik yang dimiliki masjid tersebut antara lain:

- 1) Dari segi letak masjid Jami' yang berdiri di pinggir Jalan pertengahan antara kecamatan barumun-tengah dan kecamatan huristak dan letaknya cukup strategis.

Masjid Jami' dibangun tepat di pinggir Jalan pertengahan antara kecamatan barumun-tengah dan kecamatan huristak kabupaten padang lawas sehingga menjadikan letak masjid Jami' begitu strategis khususnya bagi jamaah yang merupakan musyafir yang sedang bepergian jauh dan menyempatkan diri untuk berhenti di masjid Jami' untuk beribadah dan beristirahat sejenak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan ada hari-hari tertentu dimana para jamaah (musyafir) memadati masjid Jami' yakni pada perjalanan jauh antara sibuhuan dan paluta.⁹⁴

2) Dari segi desain bangunan masjid dan arsitektur bangunan masjid

Desain bangunan serta arsitektur masjid Jami' juga merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki. Bentuk bangunan yang bisa dibilang sederhana dan tidak terlalu mencolok ketika dilewati akan tetapi memiliki kesan tersendiri bagi siapa saja yang datang ke masjid Jami'

Salah seorang jamaah bernama Amran Siregar ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa masjid Jami' memiliki bangunan yang sederhana dan nyaman dan masjid Jami' memiliki ruangan yang luas dan bersih.⁹⁵

3) Kebersihan masjid dan lingkungan masjid yang selalu dijaga oleh pengurus masjid

Kebersihan merupakan salah satu keunggulan dari masjid Jami' sehingga menjadi salah satu daya tarik terhadap masyarakat.

⁹⁴ Masjid Jami', *Observasi langsung*, 16 Februari 2022

⁹⁵ Amran Siregar, *Jamaah masjid Jami'*, *Wawancara*, 16 Februari 2022

4) Penyediaan tempat istirahat bagi jemaah

Tempat istirahat merupakan salah satu fasilitas unggulan yang ada di masjid Jami' sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya bagi para musyafir karena setelah melakukan perjalanan jauh tentunya tempat beristirahat merupakan salah satu yang dibutuhkan.

Adapun hasil wawancara dengan jemaah yang merupakan musyafir mengenai alasan dan ketertarikan untuk salat di masjid Jami' yakni dengan Ustad Solihin. Seorang musyafir dari padang sidimpuan menuju sibuhuan yang menyempatkan diri untuk salat Dhuha dan beristirahat di masjid Jami'.

Perjalanan dari sidimpuan kan cukup jauh jadi sangat menguras tenaga saat diperjalanan apalagi saya menggunakan kendaraan sepeda motor. Jadi memang sudah di niat kan untuk istirahat di masjid ini sembari salat Dhuha. Karena sepengetahuan saya cuma masjid Jami' ini yang menyediakan tempat istirahat di kecamatan barumon-tengah untuk kami para musyafir dan tempatnya begitu nyaman, sejuk dan bersih. Jadi saya dan istri saya lebih memilih untuk singgah di masjid ini.⁹⁶

⁹⁶ Sholihin, Jamaah masjid Jami' (Musyafir), *Wawancara*, 21 Februari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang Strategi Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Jami' Di Desa PP Makmur, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi pengelolaan kegiatan dakwah itu meliputi. Strategi bidang idarah yaitu didalam pembinaanya meliputi administrasi, pengelolaan, manajemen dan pengorganisasian masjid.
2. Strategi bidang imarah yaitu pembinaan terhadap jamaah Masjid Jami' melalui program-program kegiatan, diantaranya ;
 - a. Program dibidang pendidikan
 - b. Program dibidang dakwah
 - c. Program. dibidang sosial
3. Strategi bidang ri'ayah yaitu pembangunan di bidang pemeliharaan bangunan masjid, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid. Dibidang ini Masjid Jami' Kabupaten Padang Lawas sudah dapat dikatakan baik dengan adanya fasilitas yang memadai, dan pengurus yang selalu dapat memperbaiki kekurangan dan kebutuhan fasilitas masjid.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya bisa mengambil ataupun memperbaiki kekurangan dari skripsi ini

sehingga kedepannya skripsi ini bisa lebih baik lagi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti penelitian yang baru.

2. Bagi remaja, agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang nantinya akan menghancurkan hidup dan harus putus dari pendidikan dan masa lalu akan menjadi masa yang suram tanpa adanya ilmu yang menuntun kepada kesuksesan dan ada banyak dampak yang dialami baik dari segi fisik, mental, moral dalam pernikahan dini.
3. Bagi orangtua serta masyarakat Desa Malintang Jae haruslah lebih memperhatikan anak-anaknya supaya terhindar dari perzinaan, pergaulan bebas sehingga pernikahan dini tidak harus dilakukan. Memberikan beberapa kegiatan tentang keagamaan, pendidikan dan motivasi-motivasi terhadap remaja supaya terhindar dari perilaku yang tidak diharapkan. Ketika sudah harus melakukan pernikahan harus sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dan peraturan yang berlaku sesuai dengan ajaran agama.
4. Bagi remaja yang menikah dini tidak selamanya orangtua bisa membantu menyelesaikan masalah keluarga pernikahan dini. Diharapkan bagi remaja yang menikah dini bisa mengurus rumah tangga secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan atau bimbingan dari orangtua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Ahmad Rizal Gultom, *Pengurus Masjid Jami', Wawancara*
- Ahmad, *Manajemen Strategi*, Makassar : Cv.Nas Media Pustaka, 2020
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Amzah,2009
- Amran Siregar, *Jamaah masjid Jami', Wawancara*
- Anas Warid, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol V, No 2, Desember 2004, <https://digilib.uin-suska.ac.id>, diakses Oktober 2021
- Asep Muhyiddin, dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 27
- Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: gema insani, 2007
- Budianor, “ Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam Di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)”, Skripsi (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya,2016), <https://repository.iainpalangkaraya.ac.id> diakses November 2021
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana,2005
- Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, <https://journal.iainkudus.ac.id> , diakses Juni 2021
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta : Pt. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013
- Dokkur siregar, *Pengurus Masjid Jami', Wawancara*
- E.Ayub, Muhammad & Muhsin MK. & Mardjoned, Rahman, *Manajemen Masjid : Petujuk Praktis bagi Para Pengurus*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996
- Ferry R. David, *Manajemen Strategi*, Jakarta : Salemba Empat,2009

- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Husain Siregar, selaku Bendahara pengurus, *Wawancara*, 20 Februari 2022
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Ibrahim Sontang Siregar, Pengurus Masjid Jami', *Wawancara*
- Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008
- Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, Solo: Era Intermedia, 2000
- Malayu Hasibuan, *Manajemen* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Mandala Putra, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)", Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), <https://repository.iainbengkulu.ac.id> , diakses Juni 2021
- Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2019
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta, Al Mawardi, 2002
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* Jakarta: Modern English Press, 2002
- Sholihin, Jamaah masjid Jami' (Musyafir), *Wawancara*
- Sultan Malim Siregar, Bendahara Pengurus Masjid Jami'
- Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung : Alfabeta, 2003
- Syamsuddin, *Sosiologi Pengantar Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018
- Tongku Sailangon Harahap, selaku pengurus di bidang perlengkapan dan kebersihan, *Wawancara*
- Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015